

Analisis Pengungkapan *Intellectual Capital* Dalam Laporan Tahunan PT United Tractor Tbk dan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014

Ade Kurnia Gusti

(Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: adekurniag@gmail.com)

Sany Dwita

(Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: sanydwita@gmail.com)

Abstract

Recognition of intellectual capital to create and defend competitive advantage and significant increase of shareholder value. Inside of management, intellectual capital information in annual report assist management to decide and devise company performance. The purpose of this research is analysis intellectual capital disclosure of annual report toward PT United Tractors Tbk and PT Intraco Penta Tbk. This study is qualitative and used secondary data. Object by this research is annual report of PT United Tractors Tbk and PT Intraco Penta Tbk. This method research highlights specific issues that arise in using visual content analysis to measure intellectual capital disclosure. The result of this research indicate that relational capital is most disclosure in annual report of PT United Tractors Tbk and PT Intraco Penta Tbk in the period from 2012-2014, they are 43,15% and 51,19%. Human capital disclosure is 40,75% and 35,12%. Organizational capital disclosure is 16,10% and 13,69%. Intellectual capital disclosure in annual report of PT United Tractors Tbk and PT Intraco Penta Tbk more dominant for narrative text.

Keywords: *Intellectual Capital, Human Capital, Relational Capital, Organizational Capital, Annual Report*

1. Pendahuluan

Dalam sistem manajemen berbasis pengetahuan ini, maka modal konvensional seperti sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya dapat memberikan keunggulan bersaing (Novia, 2012). Dewasa ini, pengakuan terhadap kemampuan *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan nilai pemegang saham juga naik secara signifikan (Tayles *et al*, 2007).

Intellectual capital merupakan kemampuan manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki manajemen yang mampu memberikan nilai kompetitif di pasar, yang terdiri dari karyawan berkompeten, pelanggan setia dan struktur manajemen yang kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan. Karena melalui hal ini tujuan untuk memaksimalkan nilai dapat tercapai. Bontis (2000) menyatakan bahwa pada umumnya para peneliti membagi modal intelektual menjadi tiga komponen, yaitu *human capital* (HU), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC).

Di Indonesia, penelitian tentang *intellectual capital* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya, penelitian Djoko dan Mari (2010) yang menguji hubungan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dengan menggunakan 80 perusahaan sampel.

Ahmadi (2012) juga melakukan hal serupa yaitu menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dengan menggunakan 68 perusahaan sampel.

Sedangkan, Eric dan Amir (2013) menguji pengaruh komisaris independen, direksi independen dan komite audit terhadap luas pengungkapan *intellectual capital* dengan menggunakan 37 perusahaan sampel. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak dari sampel yang diambil yaitu khusus pada PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk agar bisa lebih menjelaskan bagaimana pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan. Perbedaan lainnya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode *visual content analysis* dan item pengungkapan yang dipakai yaitu sebanyak 33 item.

Alasan peneliti mengambil sampel pada PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk yaitu pertama, laporan tahunan untuk perusahaan ini mudah diperoleh dan sudah tersedia di Bursa Efek dan juga sudah diaudit oleh akuntan publik. Kedua, PT United Tractors Tbk merupakan distributor alat berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang banyak mengandung *intangibile asset* yang diungkapkan di dalam laporan tahunan, sehingga akan menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan. Ketiga, karena PT United Tractors Tbk ini sudah banyak memperoleh penghargaan di antaranya pada ajang *Asian Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) yang diselenggarakan oleh *TELEOS-The KNOW Network* dalam beberapa tahun terakhir. *MAKE Study*

pertama kali diadakan pada tahun 1998 oleh Teleos yang bekerjasama dengan *KNOW-Network*. Teleos adalah sebuah badan penelitian mandiri di bidang *knowledge management* dan *intellectual capital* - (www.dunamis.co.id).

PT Intraco Penta Tbk diambil sebagai sampel yang digunakan untuk pembandingan dari pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan PT United Tractors Tbk. Karena, PT Intraco Penta merupakan perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus yang telah berdiri sejak tahun 1970 dan merupakan perusahaan besar di sektor alat berat.

2. Telaah Literatur

2.1 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory beranggapan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya termasuk *intellectual capital disclosure* kepada *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder* (Ernst dan Young, 1999 dalam Djoko dan Mari, 2010). Disamping itu, teori ini juga mengatakan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholder*) memiliki fungsi pengendalian atas manajer dalam pelaporan sebuah potensi yang dimiliki oleh perusahaan agar tercipta nilai tambah yang kemudian mendorong kinerja keuangan (Thresya dan Etna, 2011).

2.2 Legitimacy Theory

Teori ini mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa terdapat kontrak sosial yang mengikat antara perusahaan dengan masyarakat sehingga menuntut perusahaan untuk selalu tanggap terhadap perubahan situasi dan kondisi lingkungan di sekitarnya (Bambang, 2006).

Menurut Guthrie et al. (2004) dalam Oliveira et al. (2008), *legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan aset tak berwujud mereka, jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Mereka tidak dapat melegitimasi status mereka hanya lewat "*hard*" *asset* yang diakui sebagai simbol kesuksesan tradisional perusahaan.

2.3 Intellectual Capital

Firer & Williams (2003) dalam Erlin & Endah (2013) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Dalam aplikasinya, *intellectual capital* menggabungkan unsur pengetahuan, teknologi dan informasi. Bontis et al. (2000) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai pengetahuan pekerja individual dan organisasi yang memberikan

kontribusi terhadap keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Secara ringkas Smedlund dan Polyhonen (2005) dalam Eric dan Amir (2013) menjelaskan bahwa IC adalah suatu kapabilitas atas kemampuan organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer pengetahuan dan kemudian menerapkan pengetahuan tersebut. *Intellectual capital* adalah salah satu modal penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang dapat digunakan untuk menciptakan terobosan-terobosan baru pemanfaatan sumber daya yang ada dan kemudian menerapkan hasil dari penciptaan dan pengembangan tersebut.

2.4 Komponen Intellectual Capital

2.4.1 Human Capital

Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Rina, 2015). Brinker dalam Rina (2015) memberkan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, surat kepercayaan, pengalaman, kompeten, perekrutan, menasehati, program pembelajaran dan potensi individu.

2.4.2 Organizational Capital

Organizational capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Rina, 2015).

2.4.3 Relational Capital

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis/*associatioan network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Rina, 2015).

Oliveira et al. (2008) melakukan modifikasi komponen *intellectual capital* dari penelitian yang dilakukan oleh Stewart (1999), Sveiby (1999),

Meritum (2002). Mereka mengklasifikasikan *intellectual capital* menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Oliveira *et al.* (2008) menambahkan *suppliers*, *competitors*, *community involvement* dan *investors* pada komponen *relational capital*. Sedangkan, pada komponen *organizational capital*, Oliveira *et al.* (2008) mengeliminasi *design rights* dan *trade secrets*, kemudian menggabungkan *patents*, *copyrights* dan *trademarks* sebagai satu item karena mereka merupakan *intangible assets* dalam laporan posisi keuangan. Oliveira *et al.* (2008) memasukkan *employees*, *know-how and experience*, *incentives and remuneration*, *initiative*, *occupational health and safety*.

Berikut pengklasifikasian tersebut dan komponen-komponennya.

Tabel 1 di sini

2.5 Pengukuran *Intellectual Capital*

Pengukuran *intellectual capital* dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara pengukuran yang lebih konvensional dikarenakan pendekatan ini cenderung merefleksikan kerangka akuntansi tradisional yang mendefinisikan aset tak berwujud secara sempit (Beattie dan Thomson, 2007). Pendekatan kualitatif merupakan pengembangan yang dilakukan dalam pengukuran *intellectual capital* yang muncul akibat adanya pandangan bahwa *intellectual capital* tidak dapat dilihat dari nilai moneter (*dollar value*) saja (Sveiby dalam Yessy, 2013) serta adanya peluang pelaporan *intellectual capital* dengan format narasi dalam laporan analisis seperti laporan tahunan (Beattie dan Thomson, 2007).

2.6 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* karena berbagai alasan. Menurut Widjarnako (2006) dalam Ahmadi (2012) terdapat lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *intellectual capital* adalah:

- Pelaporan *intellectual capital* akan dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *intellectual capital* suatu organisasi untuk mendapatkan kelebihan kompetitif.
- Pelaporan *intellectual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
- Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar perusahaan pengakuisisi.
- Menggunakan pelaporan *intellectual capital nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan

pertama sampai dengan keempat merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*.

- Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, pihak-pihak yang berkepentingan juga menganggap bahwa pengungkapan IC yang menyeluruh dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi (Eric dan Amir, 2013). Hal tersebut didukung dengan pernyataan Gutherine *et al.* (2006) dalam Ihyaul (2009) yang menyatakan bahwa investor akan memberikan legitimasi yang positif terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi, dengan kata lain investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki dan mengungkapkan *intellectual capital* secara menyeluruh merupakan perusahaan yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap peraturan baik dari pemerintah dari pihak-pihak berkepentingan lainnya.

2.7 Gambar Visual dalam Laporan Tahunan

Laporan tahunan perusahaan penting diketahui secara luas sebagai suatu kunci untuk melaporkan kegiatan bisnis perusahaan (Rahman *et al.*, 2015). Pelaporan tahunan bergerak dari presentasi akuntansi sederhana yang melibatkan narasi, grafik, konten bergambar dan estetika (Campbell *et al.*, 2009). Davison (2014) mengemukakan bahwa kata-kata dan angka dalam komunikasi bisnis saja tidak cukup. Ini mungkin menjelaskan mengapa komunikasi bisnis yang efektif termasuk dalam laporan tahunan dilakukan secara visual.

Gambar visual yang dirancang dengan baik dapat mengakibatkan beberapa nilai-nilai seperti banding, pemahaman dan retensi. Menurut Uneman (2000) dalam Rahman *et al.* (2015), gambar visual dapat berfungsi sebagai perangkat untuk mempromosikan bisnis dan di sini juga sebagai penghemat waktu bagi para pengguna yang tidak memiliki waktu untuk membaca setiap kata dan jumlah informasi keuangan.

2.8 Akuntansi sebagai Sarana Komunikasi Bisnis Melalui Tataran Semiotika

Ilmu akuntansi berkepentingan dengan penyediaan dan penyampaian informasi sebagai komunikasi bisnis sehingga akuntansi dapat disebut sebagai bahasa bisnis (*the language of business*). Bahasa merupakan bagian penting dalam komunikasi. Pesan atau makna yang ada dibenak pengirim disimbolkan dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat agar makna tersebut ditafsirkan sama persis seperti yang dimaksudkan. Tanda atau simbol bahasa (gambar-gambar dan kata-kata) dan tata bahasa membentuk ungkapan bahasa yang menjadi media komunikasi. Dalam ilmu bahasa,

sistem komunikasi dan efek komunikasi (teori komunikasi) dipelajari dalam tiga bidang kajian yaitu semiotika, linguistika dan logika (Soewardjono, 2005:28).

2.9 Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Bontis (2002) yang berfokus pada pentingnya pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan. Bontis (2002) menggunakan *content analysis* untuk mengukur pengungkapan IC dalam 10.000 laporan tahunan perusahaan yang ada di Kanada.
- b. Penelitian serupa dilakukan oleh Bozzolan *et al.* (2003) yang menguji pengungkapan IC secara sukarela pada laporan tahunan perusahaan Italia dari tahun 2001. Sampel dari penelitian ini yaitu 30 perusahaan yang dipilih dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di *Italian Stock Exchange*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* dan *regression model* yang menjelaskan pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Bukh *et al.* (2005). Tujuan dari penelitian ini untuk menguji informasi IC yang diungkapkan dalam *Danis IPO prospectuses*. Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk mengukur pengungkapan pada masing-masing peluang dan analisis statistik untuk menguji adanya hubungan antara pengungkapan dan tipe perusahaan, eksistensi kepemilikan manajerial sebelum IPO, ukuran perusahaan ataupun umur perusahaan.
- d. Beattie dan Thomson (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kedalaman dan luasnya konsep IC serta kurangnya bahasa definitif umum membuat hal tersebut menjadi sulit untuk menetapkan sifat dan tingkat pengungkapan yang tersedia saat ini dalam laporan tahunan perusahaan.
- e. Penelitian Abeysekera (2008) yang menginvestigasi pengungkapan IC dan kategori pengungkapan yang berbeda pada 20 perusahaan yang terdaftar di Sri Lanka dan Singapura. Studi ini menggunakan *content analysis* untuk meninjau kembali laporan tahunan perusahaan dalam hal menentukan *trend* pengungkapan IC di negara tersebut.
- f. Woodcock dan Whiting (2009) melakukan penelitian menggunakan *content analysis* untuk menguji level pengungkapan IC dalam laporan tahunan pada 70 perusahaan publik Australia dan menyelidiki pengaruh karakteristik perusahaan terhadap level pengungkapan *intellectual capital*. *Content Analysis* memberikan hasil bahwa *external capital* merupakan kategori pengungkapan *intellectual capital* yang paling sering diungkapkan pada level pengungkapan *intellectual capital* yang rendah.
- g. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Djoko dan Mari (2010) pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tingkat pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menguji hubungan antara pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel dependen dan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen.
- h. Orens *et al.* (2009) menggunakan *content analysis* pada situs web perusahaan yang dilakukan dari empat negara di Eropa (Belgia, Prancis, Jerman dan Belanda) atas pengungkapan informasi *intellectual capital*. Model regresi untuk mengontrol endogen dengan strategi pengungkapan perusahaan. Penelitian ini menemukan implikasi yang mudah dilaksanakan. Penelitian ini memberikan fakta-fakta bahwa perusahaan memelihara keuntungan dan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih besar.
- i. Abhayawansa (2011) menggunakan *content analysis* dan menghasilkan kesimpulan bahwa metodologi yang digambarkan dengan menggunakan analisis isi dapat memberikan kesimpulan tentang apa dan bagaimana informasi *intellectual capital* dikomunikasikan dalam laporan analisis.
- j. Wahyu (2011) juga melakukan penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital* yang bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kinerja modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan setelah IPO. Metode VAICTM digunakan untuk mengukur modal intelektual, sedangkan pengungkapan modal intelektual diukur dengan indeks Zingh dan Zahn (2008).
- k. Ascaryan *et al.* (2013) mengidentifikasi tren pada volume pengungkapan *intellectual capital* dan mengukur variasi volume pengungkapan *intellectual capital* pada laporan tahunan bank di Eropa. Analisis data menggunakan *trend least square* untuk mengidentifikasi tren pengungkapan *intellectual capital* dan uji ANOVA digunakan untuk mengukur perbedaan volume pengungkapan *intellectual capital*.
- l. Rahman *et al.* (2015) juga melakukan penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital*. Sampel dari penelitian ini adalah 50 perusahaan dari 6 industri yang berbeda. Studi ini menggunakan metode *visual content analysis*.

2.10 Kerangka Konseptual

Intellectual capital adalah suatu aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memberikan nilai tambah pada perusahaan yang mengakibatkan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. IC yang dimaksud adalah pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya

manusia yang ada dalam perusahaan. Tidak hanya sumber daya manusia (*human capital*) saja, melainkan modal struktural dan modal *relational*-nya. Tiga hal tersebut merupakan komponen dari IC yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan melakukan pengungkapan IC-nya dalam laporan tahunan.

Pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan dilakukan agar dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Dengan adanya pengungkapan IC tersebut, investor dapat melihat sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat menilai bahwa perusahaan yang mengungkapkan IC secara menyeluruh telah mematuhi peraturan pemerintah dan pihak berkepentingan. Dalam hal ini, pesan manajemen dalam laporan tahunan dapat disampaikan dalam bentuk angka, narasi dan gambar visual.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan tahunan perusahaan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk tahun 2012, 2013 dan 2014. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, berupa laporan tahunan perusahaan sampel, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder.

- a. Beberapa tahap atau prosedur yang digunakan dalam metode analisis ini, yaitu sebagai berikut:
- b. Data yang dikumpulkan untuk analisis dibandingkan dengan keaslian, kebermaknaan dan keandalan, seperti laporan tahunan.
- c. *Coding*, memberi kode pada setiap komponen *intellectual capital* yang digunakan dikategorikan dalam 3 garis besar, yaitu *human capital*, *organizational capital* dan *relational capital*.
- d. *Scoring*, memberi skor atau perhitungan yang ditetapkan dengan melihat kata atau gambar yang terdapat di dalam laporan tahunan berdasarkan setiap komponen *intellectual capital*. Skor "1" jika diungkapkan dan skor "0" jika tidak diungkapkan.
- e. Menghitung frekuensi pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan dari bentuk pengungkapan teks/narasi, tabel/grafik dan gambar visual.
- f. Interpretasi hasil penelitian yang ditemukan laporan tahunan berupa teks/narasi, tabel/grafik maupun dalam bentuk gambar visual. Interpretasi ini bertujuan untuk menganalisis pesan dibalik informasi atau gambar terkait pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan

tahunan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa selama tahun 2012-2014 PT United Tractors Tbk lebih banyak mengungkapkan *human capital*, yaitu 40,75% jika dibandingkan dengan PT Intraco Penta Tbk, yaitu 35,12%. Pengungkapan *organizational capital* pada masing-masing laporan tahunan perusahaan tersebut juga terlihat bahwa PT United Tractors Tbk mengungkapkan sebanyak 16,10% dan PT Intraco Penta Tbk mengungkapkan sebanyak 13,69%. Sedangkan, untuk *relational capital* PT Intraco Penta Tbk lebih banyak mengungkapkan dibandingkan dengan PT United Tractors Tbk, yaitu 51,19% dan 43,15%. Perbandingan pengungkapan komponen *intellectual capital* untuk masing-masing komponen dapat dilihat dalam tabel 3.

Pengungkapan komponen *relational capital* lebih banyak diungkapkan dalam item *brands and perception about product, customers, community involvement* dan *environmental activities*. *Organizational capital* paling sedikit diungkapkan oleh PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk selama tahun 2012-2014. Hal ini dikarenakan ada 3 item dari 8 item yang tidak diungkapkan oleh PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk, yaitu *management philosophy, networking system* dan *patents, copyrights & trademarks*.

Komponen *human capital* berada pada urutan kedua pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk. Item yang paling banyak diungkapkan dalam komponen *human capital* adalah karyawan. Karena kedua perusahaan ini sangat mementingkan kesejahteraan karyawannya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambar Visual dalam Pengungkapan *Intellectual Capital* PT United Tractors Tbk

a. Cover

Pembahasan mengenai cover ini mengacu pada penelitian Davison (2014) yang menjelaskan maksud dari cover yang ada pada laporan tahunan. Pada tahun 2012, terlihat beberapa hal yang disampaikan pada cover laporan tahunan tersebut. Diantaranya pada sudut kiri atas terlihat angka 40 dan tulisan "*towards AHEME2020*". Maksud dari angka 40 tersebut adalah pada pelaporan tahun 2012 ini, United Tractors genap memperingati usianya yang ke 40 tahun. Perusahaan juga berkomitmen menuju *Astra Heavy Equipment Mining and Energy (AHEME) 2020*.

Pada tahun 2013, tema dari cover laporan tahunan ini adalah "*Strengthening Strategic Differentiation*". Di saat iklim persaingan menjadi

semakin ketat, *Strategic Differentiation* menjadi arah dan ujung tombak Perseroan demi memberikan nilai tambah bagi setiap pelanggan melalui inovasi solusi terintegrasi yang mengedepankan prinsip *Customer-Oriented*. Sedangkan di tahun 2014, tema dari cover laporan tahunan ini adalah "*Through Back to Basics Spirit*". Tema ini menekankan pada hasil nyata yang dicapai Perseroan meski dihadang berbagai dinamika bisnis sepanjang tahun 2014.

b. Logo

Logo merupakan suatu gambar atau sekedar sketsa dengan arti tertentu dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah organisasi, produk, negara, lembaga dan hal lainnya membutuhkan sesuatu yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya. Logo harus memiliki filosofi dan kerangka dasar berupa konsep dengan tujuan melahirkan sifat yang berdiri sendiri atau mandiri. Logo lebih lazim dikenal oleh penglihatan atau visual, seperti ciri khas berupa warna dan bentuk logo tersebut.

c. Interpretasi Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan

Interpretasi pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk dapat dilihat dalam tabel 4. Gambar visual yang diungkapkan dalam laporan tahunan UT sebanyak 34,59%. Pengungkapan yang paling banyak dilakukan terlihat pada tahun 2013, yaitu sebanyak 50 foto. Dari jumlah tersebut item yang paling banyak diungkapkan adalah *employees*, *community involvement*, *environmental activities* dan *information system*.

Berdasarkan tabel 5, interpretasi pengungkapan IC menggunakan gambar visual lebih berfokus pada komponen *relational capital*, yaitu 15,07% dengan jumlah frekuensi pengungkapan sebanyak 44 buah foto. Pada komponen RC ini, item yang paling banyak diungkapkan adalah *community involvement* dan *environmental activities*. Komponen HC mendapatkan tempat no. 2 pada interpretasi pengungkapan IC menggunakan gambar visual, yaitu 14,73% dengan jumlah frekuensi pengungkapan 43 buah foto. Hasil ini berbeda tipis dengan hasil interpretasi komponen RC. Pada komponen HC ini, item yang paling banyak diungkapkan adalah *employees*. Sedangkan, komponen IC yang paling sedikit diungkapkan menggunakan gambar visual adalah OC, yaitu 4,49% dengan jumlah frekuensi 14 buah foto. Hasil ini sangat berbeda jauh dengan interpretasi pengungkapan komponen RC dan HC. Pada komponen OC ini, item yang paling banyak diungkapkan adalah *information system*.

Pada gambar 4, terlihat sejumlah karyawan yang sedang mengangkat tangannya yang dikepalkan sambil tersenyum dan melihat ke atas. Pada gambar 5 terlihat ada kegiatan donor darah yang

menggambarkan bahwa UT sangat peduli dengan pengembangan masyarakat yang ada di sekitar Perseroan. Dengan adanya foto ini, UT membuktikan bahwa Perseroan tidak hanya mengungkapkan janji-janji semata tapi ada pembuktian dari perkataan tersebut. Tidak hanya peduli dengan masyarakat sekitar Perseroan saja, UT juga peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar Perseroan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6, yang menunjukkan bahwa Perseroan telah melakukan aktivitas peduli akan lingkungan sekitar. Sedangkan, pada gambar 7 terlihat pusat informasi dari UT dalam pelayanan eksternal Perseroan. UT menyediakan layanan *contact center* 24 jam, yaitu UT Call. Dengan adanya UT Call ini, Perseroan dapat memberikan informasi yang layanan mengenai produk.

4.2.2 Tabel dalam Pengungkapan *Intellectual Capital* UT

Interpretasi pengungkapan IC dalam laporan tahunan UT terlihat bahwa pengungkapan IC dalam bentuk tabel merupakan yang paling sedikit diungkapkan, yaitu 13,01%. Item IC yang paling banyak diungkapkan dalam bentuk tabel adalah *employees* dan *formal training*. Pada item *employees*, pengungkapan yang dilakukan dalam bentuk tabel tersebut adalah pembagian karyawan berdasarkan jabatan, status pekerjaan, jenis kelamin, kelompok usia dan tingkat edukasi.

Berdasarkan tabel 4 di atas, interpretasi pengungkapan IC tahun 2012-2014 menggunakan tabel/grafik lebih berfokus pada komponen HC, yaitu 10,62% dengan jumlah frekuensi 31 buah tabel. Interpretasi ini sangat didominasi oleh item *employees* seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada urutan ke dua diduduki oleh RC dengan 2,05% dengan jumlah frekuensi 6 buah tabel, sedangkan OC hanya diungkapkan menggunakan tabel sebanyak 0,34% dengan jumlah frekuensi 1 buah tabel. Interpretasi pengungkapan IC berdasarkan OC hanya mengungkapkan tabel pada tahun 2012 saja, yaitu pada item *corporate culture*. Sedangkan, pada tahun 2013 dan 2014, laporan tahunan UT tidak mengungkapkan sama sekali komponen OC menggunakan tabel tersebut.

4.2.3 Pengungkapan *Intellectual Capital* UT dalam Narasi

Berdasarkan tabel 4 di atas, interpretasi pengungkapan IC menggunakan narasi lebih difokuskan pada RC, yaitu 26,03% dengan jumlah frekuensi 76 buah. Pada RC ini, item yang paling banyak diungkapkan adalah *customers* dan *distribution*. Pengungkapan IC menggunakan narasi berdasarkan HC berada pada tempat ke dua yaitu 15,41% dengan jumlah frekuensi 45 buah. Pada HC ini, item yang paling banyak diungkapkan adalah *employees* dan *formal training*. Sedangkan, OC merupakan komponen IC yang paling sedikit

diungkapkan dalam bentuk narasi yaitu 10,96% dengan jumlah frekuensi 32 buah. Pada OC ini, item yang paling banyak diungkapkan adalah *information system* dan *corporate culture*.

Dalam rangka mewujudkan misinya, Perseroan melakukan tindakan yang akan menunjang misi tersebut, terlihat dari pengungkapan:

“Perseroan juga mencanangkan gerakan *back to basic*, yakni menggali nilai-nilai *Catur Dharma Astra* dengan cara mengerahkan kemampuan dan keunggulan kompetensi agar mampu memberikan solusi terbaik dengan membantu tercapainya kesuksesan pelanggan” (hal. 40 Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk Tahun 2012).

Selain mencanangkan gerakan tersebut, Perseroan juga menyediakan layanan kepada pelanggan yang disebut dengan “*Three Main Customer Experiences*”.

“... ketepatan waktu dan akurasi ini disebut dengan *On Time In Full* atau OTIF, yang mencakup *OTIF Parts*, *OTIF Mechanic* dan *OTIF Solution*. Ketiga layanan ini disediakan Perseroan sebagai *Three Main Customer Experiences*” (hal. 117 Laporan Tahunan 2013).

OTIF Parts memastikan pengiriman suku cadang yang tepat waktu dan akurat. Sedangkan OTIF Mechanics memberikan jaminan kehadiran mekanik dalam waktu 1x24 jam di lapangan untuk mengecek atau memperbaiki alat berat. OTIF Solution memberikan jaminan ketepatan waktu secara keseluruhan dari saat pelanggan pertama kali menghubungi Perseroan untuk bantuan perbaikan, hingga masalah diselesaikan dan unit dapat digunakan kembali. Dalam beberapa program dan pelayanan tersebut dapat kita lihat bahwa UT sangat mementingkan kepuasan pelanggannya. Untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan, UT melakukan survey kepuasan pelanggan yang dilakukan setiap dua tahun sekali.

“Di tahun 2013 Perseroan melakukan survey yang dilaksanakan oleh surveyor eksternal, meliputi kepuasan secara keseluruhan dari aspek kualitas layanan dan produk. Dibandingkan tahun 2011, tingkat kepuasan di tahun 2013 tercatat meningkat. Melalui survey tersebut Perseroan juga memperoleh masukan penting yang dapat ditindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk. Salah satu hasilnya adalah implementasi UT GPS” (hal. 123 Laporan Tahunan 2013).

Dari hasil survey tersebut dapat diketahui bahwa Perseroan memperoleh masukan penting mengenai implementasi *UT Guaranteed Product Support (GPS)*. UT GPS memberikan layanan yang disebut dengan OTIF. Dari penjelasan sebelumnya UT mengungkapkan bahwa layanan yang diberikan UT GPS bagi para pelanggannya guna memastikan ketepatan waktu pengiriman produk dan pemberian layanan demi meningkatkan kepuasan pelanggan secara penuh.

Namun, hasil dari survey tersebut menyatakan bahwa implementasi dari UT GPS ini kurang efektif sehingga kepuasan pelanggan tidak terpenuhi secara keseluruhan. Walaupun demikian, Perseroan telah menyatakan bahwa masukan tersebut dapat ditindak lanjuti dan tingkat kepuasan pelanggan juga meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2011.

4.3.1 Gambar Visual dalam Pengungkapan *Intellectual Capital* PT Intraco Penta Tbk

a. Cover

Pada tahun 2012, tema cover laporan tahunannya adalah “*Optimizing Value Chain*”. Bagi INTA, berbagai pencapaian di tahun 2012 juga didukung oleh konsolidasi perusahaan-perusahaan terafiliasi di dalam INTA Group. Strategi dalam menyediakan solusi di bidang pembiayaan, sewa, kontraktor dan *engineering* kepada para pelanggan sebagai tambahan dari bisnis inti distribusi dan layanan alat berat, terbukti memang handal. Pada tahun 2013, tema cover laporan tahunan INTA adalah “*the best way to predict the future is to create it*”. Pada tahun-tahun yang penuh ketidakpastian sebelum 2013, INTA kembali ke inti usaha dan mempertanyakan kembali tujuannya. Sejarah memberikan pelajaran yang berharga. DNA perusahaan ini adalah untuk membangun.

Sedangkan di tahun 2014, tema cover laporan tahunan INTA adalah “*Capitalizing on Our Strengths*”. Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan dimana perlambatan di sektor batubara dan tambang lain masih berlanjut. Sebagai perusahaan yang mengusung semangat transformasi sejak tahun 2010, INTA group justru melihat periode tersebut sebagai kesempatan untuk menangkap setiap peluang di sektor-sektor non-tambang serta memperkuat anak perusahaan dalam group usaha.

b. Logo

Logo merupakan suatu gambar atau sekedar sketsa dengan arti tertentu dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah organisasi, produk, negara, lembaga dan hal lainnya membutuhkan sesuatu yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya. Logo harus memiliki filosofi dan kerangka dasar berupa konsep dengan tujuan melambungkan sifat yang berdiri sendiri atau mandiri. Logo lebih lazim dikenal oleh penglihatan atau visual,

seperti ciri khas berupa warna dan bentuk logo tersebut.

c. Interpretasi Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan

Interpretasi pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan PT Intraco Penta Tbk dapat dilihat dalam tabel 6. Gambar visual yang diungkapkan dalam laporan tahunan INTA sebanyak 26,79%. Pengungkapan yang paling banyak dilakukan terlihat pada tahun 2012, yaitu 19 foto. Dari jumlah persentase, tersebut item yang paling banyak diungkapkan adalah *brands and perception about products/services of the firm* dan *community involvement*.

Pada tabel 7, interpretasi pengungkapan IC menggunakan gambar visual tahun 2012-2014 paling banyak diungkapkan pada RC, yaitu 21,43% dengan jumlah frekuensi 36 buah foto. Berbeda dengan pengungkapan IC pada laporan tahunan UT, perbedaan pengungkapan IC pada laporan tahunan INTA sangat signifikan antara RC, HC dan OC. Pengungkapan HC menggunakan gambar visual pada INTA, yaitu 5,36% dengan jumlah frekuensi 9 buah foto. Sedangkan, OC pada laporan tahunan INTA tidak ada diungkapkan sama sekali dengan menggunakan gambar visual, yaitu 0%. Hal tersebut berarti, INTA sangat sedikit sekali mengungkapkan IC dalam bentuk gambar visual.

Pengungkapan produk dalam gambar visual dapat dilihat pada gambar 11. Pada gambar 12 terlihat bahwa INTA turut berpartisipasi dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat yang bermukim di daerah sekitar operasional INTA. Program dalam bidang kesehatan masyarakat ini disebut dengan program *Care Health*.

. Pada gambar 13, dapat dilihat bahwa INTA berpartisipasi dalam pembangunan Rumah Indonesia Sehat. Begitu pula program pengobatan gratis dapat dilihat pada gambar 14.

4.3.2 Tabel dalam Pengungkapan *Intellectual Capital* INTA

Interpretasi pengungkapan IC dalam laporan tahunan INTA terlihat bahwa pengungkapan IC dalam bentuk tabel merupakan yang paling sedikit diungkapkan, yaitu 8,33%. Item IC yang paling banyak diungkapkan dalam bentuk tabel adalah *employees*. Pengungkapan yang dilakukan dalam bentuk tabel tersebut adalah pembagian karyawan berdasarkan usia, jenis kelamin, level dan pendidikan.

Pada tabel 7, interpretasi pengungkapan IC tahun 2012-2014 dalam bentuk tabel lebih berfokus pada HC, yaitu 7,74% dengan jumlah frekuensi 13 buah tabel. Pengungkapan RC dalam bentuk tabel pada laporan tahunan INTA 2012-2013 yaitu 0,60% dengan jumlah frekuensi 1 buah tabel pada item *brands and perception about product/services of the firm*. Pengungkapan tersebut terjadi pada tahun

2012, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 RC dalam bentuk tabel tidak diungkapkan sama sekali. Komponen IC dalam bentuk tabel yang tidak diungkapkan sama sekali oleh INTA adalah OC, yaitu 0%.

4.3.3 Pengungkapan *Intellectual Capital* INTA dalam bentuk Narasi

Pada tabel 7, interpretasi pengungkapan IC tahun 2012-2014 dalam bentuk narasi lebih difokuskan pada RC, yaitu 29,17% dengan jumlah frekuensi 49 buah. Sedangkan, pengungkapan IC dalam bentuk narasi yang paling sedikit diungkapkan adalah OC, yaitu 13,69% dengan jumlah frekuensi 23 buah. Pada posisi tengah yaitu HC 22,02% dengan jumlah frekuensi pengungkapan sebanyak 37 buah.

Dalam rangka mewujudkan misinya, Perseroan melakukan tindakan yang akan menunjang misi tersebut, terlihat dari pengungkapan:

“Untuk memastikan pelanggan mendapatkan layanan tepat waktu, INTA melakukan kontrol yang lebih baik, pengawasan terhadap lini usaha serta menjaga kualitas layanan pasca penjualan yang tinggi” (hal 55, Laporan Tahunan 2012).

Selain melakukan kontrol di atas, perseroan juga menawarkan program yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Program tersebut disebut dengan program pertukaran komponen (Comex).

“Untuk menghadirkan layanan perbaikan yang handal, INTA menawarkan program pertukaran komponen atau disebut juga Comex. Melalui Comex, pelanggan dapat memiliki komponen alat berat baru dengan cara yang lebih ekonomis dan efisien” (hal. 57, Laporan Tahunan 2012).

Dengan adanya program ini, INTA dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan. INTA menerapkan program ini sejak tahun 2008 dengan skema harga tetap. Skema harga tetap terbukti dapat mempercepat proses penukaran produk dan modifikasi komponen alat berat. Di samping itu, pelanggan pun memandang skema harga tetap lebih menguntungkan dan praktis. Selain pelanggan, item IC yang banyak diungkapkan dalam bentuk narasi adalah *information system*. Untuk meningkatkan sistem informasi yang ada pada Perseroan, INTA melaksanakan program TI, diantaranya:

“INTA telah berhasil melaksanakan program *Machine Delivery Acknowledgment* (MDA). Program ini berguna untuk meningkatkan

percepatan informasi mengenai tanggal perkiraan unit alat berat tiba di cabang..." (hal. 68, Laporan Tahunan 2012).

Dengan adanya program MDA ini, Perseroan dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik dalam menangani informasi mengenai tanggal perkiraan unit alat berat tiba di cabang, informasi mengenai unit, nomor seri, *warranty type*, tujuan, pelanggan, *forwarder* yang digunakan, biaya serta informasi penting lainnya mengenai pengiriman unit tersebut.

"INTA menyediakan fasilitas jalur komunikasi dengan pihak eksternal melalui: telepon, faksimili, email dan website" (hal. 136, Laporan Tahunan 2012).

Dengan menyediakan fasilitas komunikasi dengan pihak eksternal ini, pihak luar Perseroan dapat berkomunikasi dengan Perseroan secara mudah. Pihak luar seperti pelanggan dapat mencari informasi dengan mengakses website Perseroan atau langsung memberikan keluhan atau mencari tahu informasi langsung melalui telepon, email atau faksimili.

4.4 Perbandingan Interpretasi Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014

Pengungkapan IC dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel 8. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengungkapan dalam bentuk teks/narasi paling banyak diungkapkan dalam laporan tahunan. Pengungkapan teks/narasi dalam laporan tahunan UT sebanyak 52,40% sedangkan INTA sebanyak 64,88%. Pengungkapan tabel/grafik merupakan paling sedikit diungkapkan dalam laporan tahunan, baik dari UT maupun INTA masing-masing sebanyak 12,01% dan 8,33%. Sedangkan untuk pengungkapan gambar visual, masing-masing sebanyak 34,59% dan 26,79%.

Walaupun UT dan INTA memperlihatkan hasil yang sama, yaitu pengungkapan dalam bentuk teks/ narasi pada posisi pertama yang paling banyak diungkapkan, posisi kedua gambar visual dan posisi ketiga tabel/grafik, namun jika dilihat dari frekuensi pengungkapannya sangat jauh berbeda. Seperti, UT mengungkapkan IC dalam bentuk narasi dengan frekuensi sebanyak 153 narasi, sedangkan INTA hanya mengungkapkan 109 narasi. UT mengungkapkan gambar visual dengan frekuensi 101 gambar, sedangkan INTA hanya 45 gambar. UT mengungkapkan tabel dengan frekuensi 38 tabel, sedangkan INTA 14 tabel.

Dari jumlah frekuensi tersebut dapat kita lihat bahwa UT lebih banyak mengungkapkan IC dalam

laporan tahunannya jika dibandingkan dengan pengungkapan IC dalam laporan tahunan INTA.

Pengungkapan IC pada laporan tahunan UT dan INTA masih kurang detail jika dibandingkan dengan pengungkapan IC pada perusahaan BMW, yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di dunia. Pengungkapan IC pada perusahaan BMW sangat detail, seperti pada pengungkapan tenaga kerja. Pada pengungkapan tenaga kerja ini BMW menjelaskan mengenai peningkatan tenaga kerja dari tahun sebelumnya, peningkatan pengeluaran untuk *training*, keberagaman *gender*, budaya dan umur, serta menjelaskan mengenai sistem magang yang ada pada perusahaan BMW tersebut. Pengungkapan yang detail juga dilakukan BMW terhadap lingkungan perusahaan. Seperti, perusahaan mengurangi emisi CO₂ serta limbah air saat produksi produk dipertahankan pada level yang rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan BMW sangat detail mengungkapkan IC jika dibandingkan dengan pengungkapan IC pada laporan tahunan UT dan INTA.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1 Kesimpulan

Komponen *intellectual capital* yang paling banyak diungkapkan dalam laporan tahunan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk adalah *relational capital*, yaitu masing-masing 43,15% dan 51,19%. Pada posisi tengah yaitu *human capital* masing-masing adalah 40,75% dan 35,12%. Sedangkan, *organizational capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang paling sedikit diungkapkan dalam laporan tahunan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk, yaitu masing-masing 16,10% dan 13,69%.

Dari hasil interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Intraco Penta Tbk dikategorikan kurang baik dalam menginterpretasikan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunannya. Terlihat dari jumlah frekuensi pengungkapan yang sedikit per tahunnya. Khususnya untuk pengungkapan tabel/grafik dan gambar visual. Komunikasi menggunakan kata-kata dan angka tidak cukup dalam bisnis, secara biologis manusia dapat merespon dengan cepat terhadap gambar visual, kemudian mereka mempelajari dan mengerti mengenai teks/narasi (Rahman, *et.al.*, 2015).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mengandung unsur subyektivitas yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan dalam menganalisis pengungkapan *intellectual capital* masih belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana pengungkapan *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti laporan tahunan perusahaan yang banyak memiliki aset tak berwujud atau yang disebut dengan modal intelektual seperti perusahaan perbankan yang ada di Indonesia atau pada sektor yang lain. Selain itu, perhatikan penggunaan item *intellectual capital* dalam menganalisis laporan tahunan, karena item *intellectual capital* tidak ada standar yang mengaturnya dan pilih item yang sesuai dengan sektor perusahaan yang akan diteliti. Kemudian, gunakan item *intellectual capital* yang lebih rinci yang dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis laporan tahunan.

Daftar Pustaka

- Abeysekera, Indra. 2008. "Intellectual Capital Disclosure Trends: Singapore and Sri Lanka". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 9. No. 4.
- Abhayawansa, Subhash. 2011. "A Methodology for Investigating Intellectual Capital Information in Analyst Reports". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 12. No. 3.
- Ahmadi, Nugroho. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1. No. 2.
- Ascaryan, R., Bambang, A. P. & Poppy, D. I. K. 2013. "The Trend and Variation of Intellectual Capital at Bank Industries in Europe". *Economics, Business and Accountancy*. Vol. 16. No. 1
- Bambang, Purnomosidhi. 2006. "Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9. No. 1.
- Beattie, Vivien, dan Sarah Jane Thomson. 2007. "Lifting The Lid on The Use of Content Analysis to Investigate Intellectual Capital Disclosures". *Accounting Forum*. Vol. 31, No. 2.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1. No. 1.
- Bontis, N. 2002. "Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporations". *Human Resource Costing & Accounting*.
- Bozzolan, S., Favotto, F. dan Ricceri, F. (2003). "Italian Annual Intellectual Capital Disclosure: An Empirical Analysis". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 4.
- Bukh, Per Nikolaj, Christian Nielsen, Peter G. & Jan M. 2005. "Disclosure of Information in Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18. No. 6
- Campbell, D., McPhail, K., and Slack, R. 2009. "Face work in annual reports: study of the management of encounter through annual reports". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 22. No. 6.
- Davison, J (2014). "Visual rhetoric and the case of intellectual capital". *Accounting, Organizations and Society* 39.
- Djoko, Suhardjanto & Mari Wardhani. 2010. "Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 14. No. 1.
- Eric, Iskandarsjah Zulkarnaen & Amir Mahmud. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5. No. 1.
- Erlin, Melani & Endah Suwarni. 2013. "Tren Pengungkapan Intellectual Capital Industri Perbankan: Sebuah Bukti Empiris di Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17. No. 2.
- Ihyaul, Ulum. 2009. "Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novia, Wijaya. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Capital". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14. No. 3.
- Oliveira, Lúcia., Lúcia Lima Rodrigues & Russell Craig. 2008. "Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market". www.ssrn.com.

- Orens, Raf, Aerts, W., & Lybaert, N. 2009. "Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value". *Management Decision*. Vol. 47. No. 10.
- Rahman, Mara R. C. A., Asmazatul Y. M. Y. & Mohamat S. H. 2015. "Photography Images Analysis of Intellectual Capital in Corporate Annual Reports; A Descriptive Note". *Airlangga Accounting Internasional Conference*.
- Rina, Rachmawati. 2015. "Pengungkapan Intellectual Capital". *Management Dynamic Conference*.
- Suardjono. 2005. "Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan". Yogyakarta: BPF.
- Thresya, S. & Etna N. A. Y. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.7.No.2.
- Tayles, M., Pike R., dan Sofian S. 2007. "Intellectual Capital, Management Accounting Practices and Corporate Performance: Perceptions of Managers". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 20. No. 4.
- Wahyu, Widarjo. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering". *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*. Vol. 8. No. 2.
- Woodcock, J & Whiting R. H. 2009. "Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies". *AFAANS Conference*.
- Yessy, Dwi Anggraini. 2013. "Pemetaan Pola pengungkapan Intelektual Capital Perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2, No. 2.

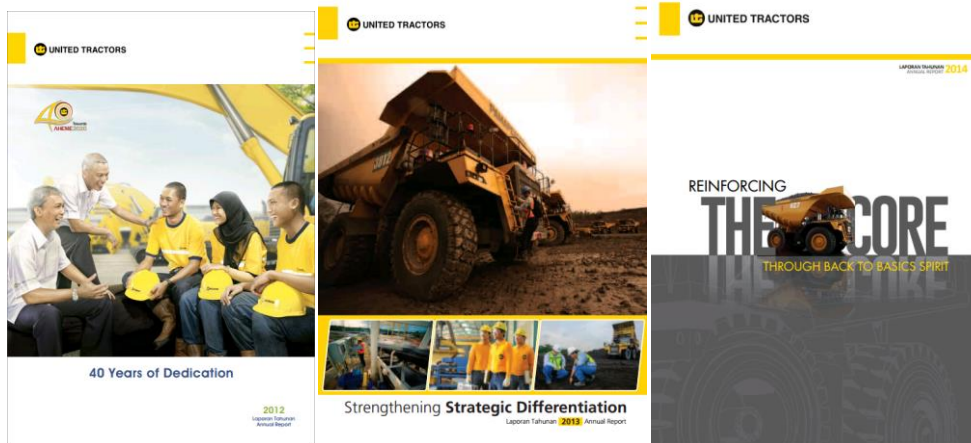
LAMPIRAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 3
Perbandingan Hasil Perhitungan Komponen *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	PT United Tractors Tbk				PT Intraco Penta Tbk			
	Komponen IC			Total	Komponen IC			Total
	HC	RC	OC		HC	RC	OC	
2012	26	37	16	79	23	35	12	70
2013	48	51	15	114	17	24	7	48
2014	45	38	16	99	19	27	4	50
Total	119	126	47	292	59	86	23	168
%	40,75	43,15	16,10	100	35,12	51,19	13,69	100

b. PT United Tractors Tbk



Gambar 2 Cover PT United Tractors Tbk



Gambar 3
 Logo PT United Tractors Tbk

Tabel 4
Interpretasi Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk tahun 2012-2014

PT United Tractors Tbk				
Tahun	Interpretasi IC			
	Teks	Tabel/ Grafik	Foto	Total
2012	58	6	15	79
2013	51	13	50	114
2014	44	19	36	99
Total	153	38	101	292
%	52,40	13,01	34,59	100

Tabel 5
Interpretasi Pengungkapan IC berdasarkan Komponennya dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk Tahun 2012-2014

PT United Tractors Tbk										
Tahun	Komponen IC									Total
	HC			RC			OC			
	Narasi	Tabel	Foto	Narasi	Tabel	Foto	Narasi	Tabel	Foto	
2012	16	5	5	29	0	8	13	1	2	79
2013	18	12	18	24	1	26	9	0	6	114
2014	11	14	20	23	5	10	10	0	6	99
Total	45	31	43	76	6	44	32	1	14	292
%	15,41	10,62	14,73	26,03	2,05	15,07	10,96	0,34	4,79	100



(Sumber: Laporan Tahunan 2013:76)

Gambar 4. Karyawan



(Sumber: Laporan Tahunan 2013)

Gambar 5
Aktivitas Kemasyarakatan



(Sumber: Laporan Tahunan 2013)

Gambar 6
Aktivitas Peduli Lingkungan



(Sumber: Laporan Tahunan 2013:148)

Gambar 7 Sistem Informasi Perusahaan

Karyawan UT berdasarkan jabatan 2013-2014 UT's employees per work position 2013-2014

Berdasarkan Posisi Based on Position	2013	2014
Non Staf /Non Staff	23,484	23,261
Staf/Staff	2,900	3,137
Manajerial/Managerial	626	729
Direksi & Eksekutif/Directors & Executive	60	68
Total	27,070	27,195



Sumber Daya Manusia
Human Capital

Karyawan UT berdasarkan status pekerjaan 2013-2014 UT's employees per employment status 2013-2014

Tahun Year	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Asing Expatriate	Total
2013	21,321	5,745	4	27,070
2014	22,003	5,188	4	27,195

Karyawan UT berdasarkan jenis kelamin 2013-2014 UT's employees per gender status 2013-2014

Tahun Year	Pria Male	Wanita Female	Total
2013	26,484	586	27,070
2014	26,612	583	27,195

Karyawan UT berdasarkan kelompok usia 2013-2014 UT's employees per age group 2013-2014

Tahun Year	18-25 Tahun 18 - 25 Years Old	26-35 Tahun 26 - 35 Years Old	36-45 Tahun 36 - 45 Years Old	46-55 Tahun 46 - 55 Years Old	>55 Tahun >55 Years Old	Total
2013	13,273	9,014	3,203	1,487	93	27,070
2014	12,354	9,934	3,280	1,567	60	27,195

Karyawan UT berdasarkan tingkat edukasi 2013-2014 UT's employees per educational background in 2013-2014

Tahun Year	SMA Senior High School	Diploma Diploma	S1 Undergraduate	S2/S3 Graduate	Total
2013	21,735	2,841	2,419	75	27,070
2014	21,709	2,835	2,562	89	27,195

(Sumber: Laporan Tahun 2014: 82)

Gambar 8
Pembagian Karyawan

c. PT Intraco Penta Tbk





(Sumber: Laporan Tahunan PT Intraco Penta Tbk)

Gambar 9 Cover PT Intraco Penta Tbk



Gambar 10
Logo PT Intraco Penta Tbk

Tabel 6
Interpretasi Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014

PT Intraco Penta				
Tahun	Interpretasi IC			
	Teks	Tabel/ Grafik	Foto	Total
2012	45	6	19	70
2013	31	4	13	48
2014	33	4	13	50
Total	109	14	45	168
%	64,88	8,33	26,79	100

Tabel 7
Interpretasi Pengungkapan IC berdasarkan Komponennya dalam Laporan Tahunan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014

PT Intraco Penta										
Tahun	Komponen IC									Total
	HC			RC			OC			
	Narasi	Tabel	Foto	Narasi	Tabel	Foto	Narasi	Tabel	Foto	
2012	13	5	5	20	1	14	12	0	0	70
2013	11	4	2	13	0	11	7	0	0	48
2014	13	4	2	16	0	11	4	0	0	50
Total	37	13	9	49	1	36	23	0	0	168
%	22,02	7,74	5,36	29,17	0,60	21,43	13,69	0,00	0,00	100



(Sumber: Laporan Tahunan 2013:6)

Gambar 11
 Produk Perusahaan



(Sumber: Laporan Tahunan 2014:155)

Gambar 12
 Aktivitas Kemasyarakatan



(Sumber: Laporan Tahunan 2014:158)

Gambar 13

Aktivitas Kemasyarakatan



(Sumber: Laporan Tahunan 2014:161)

Gambar 14

Aktivitas Kemasyarakatan

USIA/AGE				TOTAL
< 30	30-40	41-50	> 50	
1344	605	176	55	2180
JENIS KELAMIN/GENDER			TOTAL	
MALE/PRIA		FEMALE/WANITA		
1671		509		2180
LEVEL				TOTAL
I-II	III	IV-V	6UP	
1359	481	269	71	2180
PENDIDIKAN/EDUCATION			TOTAL	
SLTA	DIPLOMA	S1 LIP		
1359	363	458		2180

(Sumber: Laporan Tahunan 2012:74)

Gambar 15

Pembagian Karyawan

Tabel 8
Perbandingan Interpretasi Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk dan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014

Tahun	PT United Tractors Tbk				PT Intraco Penta Tbk			
	Interpretasi IC				Interpretasi IC			
	Teks	Tabel/ Grafik	Foto	Total	Teks	Tabel/ Grafik	Foto	Total
2012	58	6	15	79	45	6	19	70
2013	51	13	50	114	31	4	13	48
2014	44	19	36	99	33	4	13	50
Total	153	38	101	292	109	14	45	168
%	52,40	13,01	34,59	100	64,88	8,33	26,79	100

Halaman ini sengaja dikosongkan